



Lebih Asyik Tanpa Kendaraan Bermotor

Muncul Wacana Konsep Car Free Night di Malioboro

Malioboro itu enakya dinikmati dengan jalan kaki. Kalau pengaturan arus lalu-lintas tidak kita kerjakan, nanti kenyamanan Malioboro hanya tinggal cerita,"
Kombes Pol Latief Usman
 Direktur Lalu Lintas Polda DIY

YOGYA, TRIBUN - Berakhirnya masa liburan akhir tahun, juga menandakan berakhirnya Operasi Lilin. Berdasarkan evaluasi pihak kepolisian, Yogyakarta tak dapat terhindarkan dari kepadatan kendaraan dari luar daerah saat liburan panjang tiba. Terlebih kepadatan terasa di Jalan Malioboro yang merupakan ikon Kota Yogyakarta.

Direktur Lalu Lintas Polda DIY Kombes Pol Latief Usman melihat potensi wisata Malioboro dapat dimaks-

tidak menyediakan parkir yang memadai. Misalnya hotel itu ada 150 kamar, tapi area parkirnya cuma cukup untuk 20 kendaraan," ucapnya.

Untuk kawasan Malioboro, dari pantauan selama ini belum memiliki kantong parkir yang memadai. Area parkir di Abu Bakar Ali, Jalan Senopati, dan Ngabean belum sepenuhnya menampung kendaraan wisatawan yang ingin berkunjung ke Malioboro.

AKP Hendro Wahyono dari Satlantas Polresta Yogyakarta secara terpisah memaparkan, kemacetan terjadi kawasan pusat-pusat perbelanjaan. Kecenderungannya, kendaraan roda empat yang tidak dapat parkir akan berputar-putar sampai mendapatkan tempat parkir yang diinginkan.

"Di mal-mal itu belum ada tempat parkir yang memadai. Kendaraan roda empat otomatis akan berputar-putar mencari tempat parkir, dan akhirnya menambah kepadatan jalan," tukasnya. (nto)

Lebih Asyik
 Sambungan Hal 13

malkan dengan metode car free night seperti saat pergantian tahun kemarin. Saat itu akses kendaraan menuju Malioboro ditutup. Malioboro khusus untuk pejalan kaki dan kendaraan tanpa mesin seperti andong dan becak kayu.

"Malioboro itu enakya dinikmati dengan jalan kaki. Kalau pengaturan arus lalu lintas tidak kita kerjakan, nanti kenyamanan Malioboro hanya tinggal cerita," ungkapnya Latief.

Ia berkeinginan kawasan Malioboro menjadi tempat yang nyaman. Terlebih saat ini telah ditata pedestrian yang mempercantik kawasan Malioboro. Ia mewacanakan peraturan Malioboro yang bebas kendaraan dimulai pukul 18.00. Jadi di jam tersebut yang diperbolehkan melintas hanyalah pejalan kaki, dan angkutan tradisional tanpa mesin.

"Ayo dukung bersama-sama, kawasan pedes-

trian itu sudah dibuat sedemikian baik oleh Gubernur. Untuk itu kami akan bicarakan ke pemangku kepentingan, tentang rencana car free night," bebarnya.

Lahan parkir
 Rencana tersebut mengemuka berdasarkan keadaan Yogyakarta yang merupakan tempat tujuan wisata, dan bukan lagi sebagai kota perlintasan. Kendati banyak wisatawan yang banyak ke obyek wisata di Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo, dan Sleman, namun Latief menyebutkan bahwa para wisatawan itu tetap akan ke Kota Yogyakarta untuk istirahat, dan mengunjungi Malioboro.

Selama ini ada klasasi, belum ke Yogyakarta kalau belum ke Malioboro. Karena hal itu, hampir dipastikan setiap liburan akan terjadi penumpukan kendaraan di Kota Yogyakarta.

Permasalahan lain adalah minimnya kantong parkir, di kota Yogyakarta. "Di Yogyakarta ini banyak tempat kuliner tapi parkirnya tetap di badan jalan. Banyak hotel berdiri tapi

Tindak Lanjut

<input type="checkbox"/>	Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/>	Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/>	Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Kepala
 Ttd

- UPT. Malioboro
 - Din. Perhubungan
 ✓ Normal
 ✓ Biasa

UPT Malioboro Sambut Baik Car Free Night

WACANA menjadikan Jalan Malioboro sebagai car free night disambut baik oleh pengampu kawasan wisata Malioboro. Di sisi lain, perlu perencanaan dan koordinasi yang matang dengan Dinas Perhubungan (Dishub).

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Syarif Teguh menyambut baik wacana tersebut. Bila

car free night dilaksanakan maka manfaat serta penerapan pedestrian Malioboro bisa berjalan dengan efektif.

"Bagus wacananya, itu bisa untuk uji coba dan pembiasaan penerapan pedestrian kepada masyarakat dan wisatawan." ujar Syarif pada Rabu (4/1).

● ke halaman 14

UPT Malioboro

● Sambungan Hal 13

Menurutnya, beberapa aspek-aspek dalam pelaksanaan pedestrian masih perlu dievaluasi. Melalui car free night, bisa menjadi wadah uji coba yang dilakukan secara rutin. Syarif pun optimis hal itu bisa dilakukan.

"Saya optimis bisa terwujud, soalnya itu kan bertujuan baik untuk penataan sumbu filosofis budaya kita," tuturnya.

Sementara itu Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta,

Bagus wacananya, itu bisa untuk uji coba dan pembiasaan penerapan pedestrian kepada masyarakat dan wisatawan."

Golkari Made Yulianto mengaku, belum banyak bisa berkomentar. Hal itu karena ia

belum mengetahui detail wacana car free night.

"Saya perlu dengar dulu wacana dan bagaimana konteksnya, baru bisa memberi komentar," ungkap Golkari.

Ia berharap bisa mengetahui konsep yang diwacanakan oleh Dirlantas Polda DIY tersebut. Disebutkannya, pengaturan lalu lintas di Jalan Malioboro mempunyai pengaruh kuat terhadap jalur-jalur di sekitarnya.

"Tentu kalau itu diterapkan akan ada pengalihan kendaraan dan berimbas ke jalan-jalan lain, jadi harus menghitung waktu dan jalur yang ada," tutupnya. (gii)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005